

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin canggih saat ini, tentunya juga diharapkan dapat terus didukung oleh sumber daya manusia atau insan yang memiliki kualitas intelektual memadai dalam mewujudkan peradaban yang lebih maju. Peningkatan intelektual manusia tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satunya melalui kegiatan membaca. Dengan membaca maka seseorang akan dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan dari apa yang telah dibacanya.

Menumbuhkan kebiasaan membaca dapat mendukung terciptanya generasi cerdas yang memiliki intelektual tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya penyediaan sarana atau fasilitas yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan membaca dan memperoleh informasi. Salah satu fasilitas tersebut terwujud dalam bentuk perpustakaan.

Perpustakaan dapat didefinisikan sebagai sebuah tempat, gedung, ruangan atau bagian dari ruangan yang digunakan untuk menyimpan dan mengumpulkan koleksi buku serta terbitan lainnya. Koleksi buku serta terbitan berseri lainnya dalam hal ini termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding), manuskrip (naskah tulisan tangan), dan lembaran musik. Biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk memudahkan pembaca¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi karya tulis baik berupa karya cetak maupun karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 7.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007), 2.

Perpustakaan sebagai pusat informasi yang merangsang individu dan golongan masyarakat untuk mendayagunakannya harus dapat melaksanakan pelayanan dan menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan tingkat pendidikan, selera, dan kebutuhan masyarakat pemakai.³ Oleh karena itu, materi atau sumber informasi yang diadakan atau dikembangkan perpustakaan seyogianya tidak hanya dapat memberikan informasi yang bermanfaat, namun juga dapat sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka peran perpustakaan sebagai penyedia informasi tentunya tidak luput dari penggunaan koleksi perpustakaan yang sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi. Berbagai koleksi bahan pustaka dengan jenis tercetak seperti buku teks dan fiksi dan bahan non cetak seperti kaset atau DVD disajikan untuk kebutuhan penggunanya, baik sebagai keperluan informasi sehari-hari yang berkaitan dengan tugas pribadi maupun sebagai hiburan.

Adanya sejumlah buku dan bahan koleksi lainnya di perpustakaan belumlah dapat dikatakan tepat sebagai sumber informasi apabila tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat pemakai di mana perpustakaan itu berada.⁴ Oleh karena itu untuk memenuhi ketepatan koleksi yang sesuai dengan sasaran, maka salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan adalah pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan mengadakan dan mengembangkan bahan pustaka yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna. Dengan adanya pelaksanaan pengembangan koleksi yang tepat oleh pustakawan, maka dapat membantu pengguna perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan.

Dalam hal ini, Islam tentunya juga telah mengajarkan untuk berbuat baik dengan membantu orang lain dalam kebaikan di segala aspek dalam kehidupan,

³ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 12.

⁴ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, 3.

sesuai dengan kemampuan yang ada. Perintah ini terdapat dalam Q.S al Qashash/28: 77 yang isinya sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾⁵

Berdasarkan pada ayat tersebut, Allah SWT. telah memerintahkan kita untuk melakukan kebaikan atau membantu orang lain, sebagaimana Allah SWT. telah melimpahkan nikmat dan memberikan begitu banyak kebaikan pada diri kita. Menurut penafsiran M. Quraish Shihab mengenai ayat tersebut:

Kata (أَحْسِنُ) *ahsin* pada ayat, yang diambil dari kata (حَسَنٌ) *hasan* yang berarti baik, merupakan bentuk kata perintah dan membutuhkan objek. Namun objeknya tidak disebut, sehingga ia mencakup segala sesuatu yang dapat disentuh oleh kebaikan, bermula terhadap lingkungan, harta benda, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, baik orang lain maupun diri sendiri.⁶

Berbuat baik dengan membantu orang lain bisa dilakukan dalam berbagai bentuk. Dalam kegiatan di perpustakaan, pustakawan dapat memberikan layanan yang membantu orang lain baik secara langsung yaitu dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya maupun secara tidak langsung dengan menyediakan koleksi yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan harus dilakukan dengan sebenar-benarnya.

Dalam usaha menyediakan koleksi yang tepat bagi penggunaannya, maka dalam pengembangan koleksi terdapat kegiatan seleksi bahan pustaka. Seleksi merupakan proses mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan dengan menggunakan alat bantu seleksi.

Seleksi bahan pustaka penting dilakukan karena berhubungan dengan mutu koleksi perpustakaan yang bersangkutan. Dalam kegiatan tersebut penggunaan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Tajwid Warna* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2012), 394.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 407.

alat bantu seleksi diperlukan untuk membantu pemilihan bahan pustaka yang tepat untuk diadakan di perpustakaan, yang tentunya sesuai dengan kebutuhan pengguna, karena suatu perpustakaan tidak akan ada artinya apabila koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pemakainya.⁷

Selain hal tersebut, meluasnya informasi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju menyebabkan jumlah publikasi yang terbit sudah tidak dapat dihitung lagi jumlahnya, bahan pustaka yang beredar—baik berupa tercetak maupun noncetak—di masyarakat juga sangat beragam jenisnya, dan biaya penerbitan bahan pustaka yang semakin tinggi pun juga menyebabkan harga dari bahan pustaka semakin meningkat. Beberapa hal tersebut mendorong adanya kegiatan pemilihan atau seleksi bahan pustaka di perpustakaan, agar dengan dana yang terbatas perpustakaan bisa memperoleh bahan pustaka yang baik mutunya dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhannya.

Apabila perpustakaan tidak dapat menyeleksi bahan pustaka dengan baik serta tidak melakukan penyesuaian dengan kebutuhan penggunanya, maka bahan pustaka yang disediakan menjadi kurang bermakna bagi pengguna.⁸ Oleh karena itu, seleksi bahan pustaka ini penting dilakukan dalam usaha mengembangkan koleksi untuk mencapai tujuan umum setiap perpustakaan, yaitu dapat memberikan pelayanan informasi dengan menyediakan bahan pustaka yang tepat untuk penggunaannya.

Melakukan seleksi bahan pustaka dalam upaya pengembangan koleksi untuk menyesuaikan koleksi yang ada dengan kebutuhan pengguna juga dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Peneliti pada saat itu melakukan pengamatan sekilas di perpustakaan kampus satu Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Peneliti memperhatikan berbagai koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Koleksi buku di perpustakaan hampir

⁷ Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.

⁸ Fitri Kartika Sari, “Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta,” *Jurnal Pustaka* 3, no. 2 (2017): 393, <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/viewFile/33738/22268>.

mencakup semua bagian kelas umum DDC—terdapat beberapa kelas umum yang tidak tersedia—dengan koleksi di bagian divisi 610 yakni koleksi tentang ilmu kedokteran paling banyak dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi pada bagian divisi tersebut bahkan dibagikan dalam pembagian seksi pada kelas umum DDC.

Peneliti kemudian melakukan wawancara singkat dengan kepala perpustakaan terkait banyaknya koleksi buku yang tersedia pada bagian kelas tersebut dibandingkan pada kelas umum lainnya. Peneliti mendapatkan keterangan bahwa koleksi tersebut—divisi ilmu kedokteran—menjadi prioritas utama untuk disediakan di perpustakaan karena menyesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya, yakni koleksi yang sesuai dengan program studi yang diselenggarakan di kampus satu Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Upaya menyediakan koleksi yang sesuai dilakukan oleh perpustakaan berdasarkan dengan SOP atau kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan yang telah dibuat atau ditentukan sebelumnya. Dengan prioritas penyediaan koleksi pada bagian divisi tersebut, maka pustakawan sudah seharusnya dapat melakukan seleksi yang tepat demi memilah buku-buku yang tepat pula sebagai koleksinya agar dapat benar-benar membantu untuk menunjang proses pembelajaran dan penelitian di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan seleksi bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dalam menyediakan bahan pustaka cetak yang dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan, yakni mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran dan penelitian.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat penjelasan dari pengertian atau definisi judul yang terukur untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul peneliti, yaitu “Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin”.

1. Seleksi Bahan Pustaka

Secara umum seleksi dapat diartikan sebagai suatu tindakan, cara, atau proses memilih dalam hubungannya dengan pengembangan koleksi perpustakaan. Seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan.⁹ Seleksi di perpustakaan dilakukan untuk membantu perencanaan dan pengelolaan aktivitas perpustakaan, salah satunya menyangkut pemilihan bahan pustaka yang tepat untuk diadakan di perpustakaan.

Bahan perpustakaan (*library materials*) biasa dikenal dengan istilah bahan pustaka. Pengertian bahan perpustakaan dalam Undang-Undang adalah semua yang berbentuk hasil karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.¹⁰ Karya-karya tersebut berisikan suatu informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

Perpustakaan sebagai pusat informasi menyediakan dan melayani berbagai kebutuhan informasi pengguna, yakni bahan pustaka dalam bentuk tercetak maupun noncetak. Bahan pustaka yang dilayankan oleh perpustakaan umumnya berupa berbagai jenis koleksi buku, sedangkan untuk noncetak biasanya berupa koleksi audiovisual dan bentuk digital.

Dalam penelitian seleksi bahan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, bahan pustaka yang terkait dalam penelitian terbatas pada koleksi tercetak saja, yaitu berupa buku teks yang menjadi materi dalam layanan sirkulasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, karena bahan pustaka dalam bentuk cetak tersebut menjadi koleksi utama yang dilayankan oleh perpustakaan.

2. Pengembangan Koleksi

Koleksi merupakan salah satu komponen perpustakaan yang dilayankan atau disediakan untuk penggunanya. Koleksi perpustakaan ialah semua yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat pengguna

⁹ Khairin Nizomi, "Analisis Implementasi Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta," *Nusantara Journal of Information and Library Studies* 2, no. 2 (2019): 157, <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/721>.

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 3.

dalam upaya memenuhi informasi yang dibutuhkan.¹¹ Setiap perpustakaan pasti ingin membangun koleksi yang kuat demi kepentingan penggunanya. Kegiatan membangun koleksi inilah yang dalam perpustakaan dikenal dengan istilah pengembangan koleksi.

Pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, termasuk menetapkan dan koordinasi terhadap kebijakan pengembangan, analisis kebutuhan informasi pengguna, seleksi bahan pustaka, pengadaan koleksi bahan pustaka, pemeliharaan koleksi dan penyiangan, serta evaluasi koleksi.¹² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap salah satu rangkaian kegiatan dari proses pengembangan koleksi yaitu seleksi bahan pustaka yang dilaksanakan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan ulasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat dua fokus penelitian yang akan diteliti yakni tentang seleksi bahan pustaka dalam pengembangan koleksi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan penggunaan alat bantu seleksi dalam proses seleksi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
2. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan seleksi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

¹¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 58.

¹² Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, 8.

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pelaksanaan dan alat bantu seleksi yang digunakan dalam seleksi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan seleksi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan orang lain, baik dengan memperoleh manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perpustakaan dan menjadi pengetahuan baru bagi aspek seleksi bahan pustaka dalam pengembangan koleksi. Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya pada konsen bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengalaman dan wawasannya tentang seleksi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- b. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam evaluasi mengenai pengembangan koleksi dalam hal seleksi bahan pustaka yang dilaksanakan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- c. Bagi pemustaka, diharapkan penelitian ini mampu mendorong peningkatan pemahaman mereka terkait seleksi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alat dalam menjelaskan suatu fenomena dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang telah memberikan kontribusi berupa pengetahuan terkait dengan seleksi bahan pustaka dalam pengembangan koleksi. Berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

1. Panji Robby R, dalam skripsinya yang berjudul “Pendayagunaan Alat Bantu Seleksi Bahan Pustaka dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi” meneliti mengenai pedayagunaan alat bantu seleksi dalam kegiatan pengembangan koleksi di Pusat Sumberdaya Informasi Ilmiah dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran dengan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian yang dilakukan berfokus pada prosedur penyeleksian bahan pustaka, penggunaan alat bantu seleksi dan faktor yang menjadi pertimbangan pustakawan dalam alat tersebut, serta kendala dalam mendayagunakan alat bantu seleksi bahan pustaka. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa prosedur penyeleksian dimulai dengan mendengar saran baik lisan maupun tertulis yang masuk ke bagian layanan yang dilanjutkan dengan pengajuan usulan kebutuhan koleksi buku fisik yang kemudian dikonfirmasi ke bagian sirkulasi dan referensi. Tahap selanjutnya adalah penyusunan prioritas kebutuhan buku untuk diajukan ke biro umum. Dalam hal ini alat bantu seleksi yang digunakan adalah katalog penerbit dan daftar katalog di media internet seperti amazon.com, namun hal ini dinilai belum berjalan secara optimal. Faktor dalam penggunaan alat tersebut adalah kemudahan dalam penggunaan alat bantu tersebut. Hambatan dalam kegiatan ini adalah keterbatasan tenaga kerja dan kurang lengkapnya alat bantu seleksi khususnya untuk seleksi bahan pustaka majalah dan non buku.¹³
Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti ialah pada penelitian dalam pelaksanaan seleksi bahan pustaka, dalam hal tersebut peneliti juga mencakup pembahasan mengenai pedoman atau kebijakan yang dimiliki oleh perpustakaan dalam proses seleksi bahan pustaka.

¹³ Panji Robby R, “Pendayagunaan Alat Bantu Seleksi Bahan Pustaka dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi” (*Skripsi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran*, 2013), i, <https://www.ijihad.iainsalatiga.ac.id/index.php/pustabiblia/article/view/961>.

2. Sartika, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Seleksi dan Pengadaan Bahan Pustaka di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar” meneliti tentang bagaimana strategi seleksi bahan pustaka dan pengadaan bahan pustaka serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi tersebut di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi seleksi dan pengadaan bahan pustaka di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dilakukan dengan menyurat ke fakultas untuk mendapatkan daftar judul-judul yang diinginkan oleh dosen dan mahasiswa dan menyiapkan daftar katalog yang di dalamnya terdapat judul-judul koleksi yang terbaru serta menerima sumbangan karya ilmiah dari mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi oleh Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar adalah daftar katalog yang sudah *outdated* dan kurangnya kesadaran pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan layanan usulan koleksi.¹⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam hal fokus penelitian. Dalam fokus penelitiannya, Sartika melakukan penelitian terkait strategi seleksi dan pengadaan dalam pengembangan koleksi, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian kepada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan seleksi bahan pustaka.

3. Fitri Kartika Sari, dalam penelitiannya yang berjudul “Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta” meneliti tentang prosedur seleksi bahan pustaka dalam pengembangan koleksi dan penerapannya yang dilakukan oleh perpustakaan Akper Karya Bakti Husada. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa seleksi bahan pustaka di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada dilakukan dengan mendaftar usulan dari mahasiswa dan dosen. Sedangkan

¹⁴ Sartika, “Strategi Seleksi dan Pengadaan Bahan Pustaka di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar” (*Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2017), xiii, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5046/>.

alat bantu seleksi yang digunakan hanya satu katalog dari penerbit yang menjadi langganan, karena penerbit tersebut menyediakan buku yang sesuai dengan koleksi perpustakaan yaitu keperawatan.¹⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam hal fokus penelitian, peneliti tersebut meneliti seleksi dan mencari tau sesuai atau tidaknya proses seleksi tersebut dengan prosuder seleksi. Sedangkan peneliti tidak hanya melakukan penelitian terhadap proses seleksi bahan pustaka yang dilaksanakan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, tetapi juga meneliti terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan beberapa sub-bab di dalamnya, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berupa Kajian Teori yang terdiri dari empat anak sub-bab yaitu, Pengembangan Koleksi, Seleksi Bahan Pustaka, Alat Bantu Seleksi Pustaka, dan Kendala dalam Seleksi Bahan Pustaka.

BAB III memuat Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV yang berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari dua anak sub-bab, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V yaitu Penutup memuat Simpulan dan Rekomendasi.

¹⁵ Fitri Kartika Sari, "Seleksi Bahan Pustaka dalam," 391.